



STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI GUNA KEMANDIRIAN EKONOMI BANGSA INDONESIA

Simon Julianus Pardede, Guntur Eko Saputro, Sri Iswati, Suwito

Prodi Jurusan Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan,
Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Abstrak

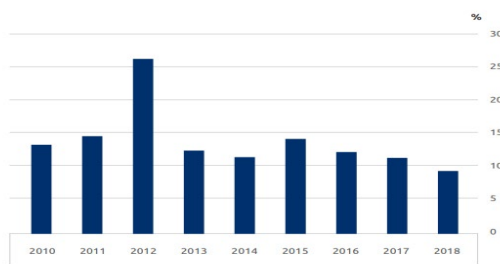
Ekonomi Indonesia bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang menyumbang lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan sekitar 60% PDB. Namun, sektor ini masih menghadapi banyak masalah yang menghambat pertumbuhannya, seperti keterbatasan akses ke sumber daya finansial, teknologi, pasar, dan sumber daya manusia terampil. Teori pemberdayaan dan teori pertumbuhan neoklasik digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Literatur Sistematis (systematic literature review). Metode ini dipilih karena memungkinkan penggalian dan sintesis data dari berbagai sumber literatur yang relevan selama lima tahun terakhir, termasuk jurnal ilmiah nasional dan internasional yang sudah terindeks, buku, laporan pemerintah, dan sumber lainnya yang dapat dipercaya. Analisis sistematis ini dilakukan untuk mengumpulkan data. Pencarian literatur dilakukan secara menyeluruh pada berbagai basis data elektronik seperti Google Scholar, Semantic Scholar. Hasil penelitian yang dicapai oleh UMKM dapat membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan peluang kerja bagi masyarakat. UMKM juga memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memanfaatkan potensi ekonomi dengan menerapkan strategi pemberdayaan UMKM yang komprehensif dan efektif. Strategi yang dapat diterapkan seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan akses yang lebih mudah ke permodalan, peningkatan akses pasar, penerapan digitalisasi dan teknologi, insentif pajak dan reformasi regulasi, dan kolaborasi dengan lembaga penelitian dan pengembangan.

Kata Kunci: Indonesia, kemandirian ekonomi, pemberdayaan, pertumbuhan ekonomi, UMKM.

PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan menengah. UMKM diartikan sebagai usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai suatu usaha. Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang Undang RI No.20 tahun 2008, UMKM dibagi menjadi tiga: usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM merupakan jenis usaha yang memiliki kriteria berupa jumlah aset dan penjualan per tahun. (Nur Jamal Shaid & Muhammad Idris, 2023)

Pertumbuhan PDB UMKM



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM dan BPS, diolah

Sumber Gambar : (Bank Indonesia, 2020)

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, yang berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Menurut laporan (Bank Indonesia, 2020), menunjukkan bahwa Pada 2018, UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia, yang menyumbang sekitar 60% dari produk domestik bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. UMKM adalah sektor usaha yang terdiri dari 99,99% dari semua usaha dan menyerap 97,0% tenaga kerja. Dengan pangsa pembentuk PDB sebesar 61,1%, UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PDB UMKM tahun 2018 adalah 9,6%, yang lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya.

Selain itu, UMKM juga sangat penting jika kita berbicara tentang

ekonomi suatu negara. UMKM tanda kekuatan dibangunnya ekonomi sebuah negara. Bersama dengan usaha-usaha yang merupakan sumber daya manusia berjiwa wirawati di kawasan desa dan berperan penting dalam memecahkan masalah lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di seluruh wilayah Indonesia (Shinozaki & Shigehiro, 2022). Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti akses terbatas ke sumber daya finansial, teknologi, pasar, dan sumber daya manusia yang terampil, yang menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Kondisi ini mengancam kemandirian ekonomi bangsa Indonesia yang sangat bergantung pada kekuatan UMKM. (Tambunan T, 2019)

Saat ini, hanya sekitar 30% UMKM di Indonesia yang memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti bank (Bank Indonesia, 2020). Salah satu aspek pengembangan sistem keuangan dengan penyediaan dan penggunaan produk dan layanan lembaga keuangan kepada UMKM melalui inisiatif yang didanai secara ekonomi. Sistem keuangan menjadi lebih kuat dan sehat karena UMKM, yang merupakan unit usaha terbesar dan penyerapan tenaga kerja terbesar, dapat memperoleh dan mempertahankan pembiayaan ekonomi. Pengembangan ini merupakan bagian dari kebijakan makro prudensial dan penjaagaan risiko sistemik sistem keuangan. Karena telah terbukti mampu bertahan dan menjadi motor penggerak perekonomian, terutama setelah krisis ekonomi, UMKM tetap ada. Di sisi lain, UMKM menghadapi banyak masalah, seperti modal kerja yang terbatas, sumber daya manusia yang lemah, dan kemampuan untuk menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun, UMKM masih kekurangan akses ke sumber daya

finansial. ini menjadi salah satu kendala utama bagi UMKM untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu, adopsi teknologi digital oleh UMKM masih rendah, dengan hanya sekitar 13% yang memanfaatkan platform e-commerce untuk memasarkan produk dan jasa mereka. Sehingga Kurangnya digitalisasi ini dapat membatasi akses UMKM ke pasar yang lebih luas dan menghambat daya saing mereka.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan perekonomian suatu negara dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama banyak negara karena membawa manfaat ekonomi dan sosial seperti peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Makro ekonomi melihat setiap aspek ekonomi dan masalah yang mempengaruhinya, termasuk inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan fiskal dan moneter. Ini juga melihat output suatu negara dan bagaimana ia mengatur sumber dayanya yang terbatas. (Purnomo Yusgiantoro, 2014)

Kondisi idealnya adalah UMKM yang kuat, tangguh, dan berdaya saing tinggi, yang mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan kemandirian ekonomi bangsa Indonesia. UMKM harus dapat mengakses sumber daya finansial, teknologi, pasar, dan sumber daya manusia yang terampil dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing mereka. Dengan demikian, UMKM dapat menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi yang merata dan berkelanjutan

di seluruh wilayah Indonesia. (Bank Indonesia, 2020)

Meskipun pemerintah telah menerapkan berbagai program untuk memberdayakan UMKM, seperti penyediaan kredit mikro, pelatihan kewirausahaan, dan fasilitasi akses pasar, masih terdapat kesenjangan antara upaya yang dilakukan dengan hasil yang dicapai (Bank Indonesia, 2020), yang lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk memberdayakan UMKM dalam konteks Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor budaya, sosial, ekonomi, dan geografis yang unik. Selain itu, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam tentang efektivitas program-program pemerintah yang ada dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan dampaknya terhadap pemberdayaan UMKM.

Dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan (empowerment theory) menyediakan kerangka kerja yang relevan untuk memahami bagaimana UMKM dapat diberdayakan. Teori ini menekankan pentingnya memberikan akses dan kontrol sumber daya kepada individu atau kelompok yang kurang berdaya, serta meningkatkan kapasitas mereka untuk membuat keputusan dan bertindak secara mandiri (Douglas D. Perkins & Marc A. Zimmerman, 1995). Selain itu, menggunakan teori pertumbuhan neoklasik menurut (Robert Marten Solow, 1956), teori ini berfokus pada faktor produksi, investasi dalam modal fisik, dan teknologi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, pemberdayaan UMKM dapat dilihat sebagai salah satu strategi yang mendukung pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Dalam melakukan strategi pemberdayaan UMKM itu mencakup dalam penyediaan modal, pelatihan SDM, akses pasar, dan berbagai macam dukungan lainnya yang

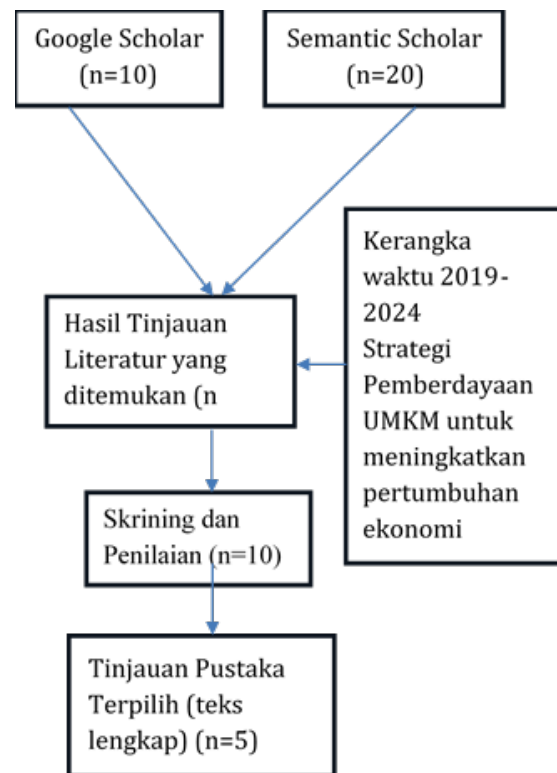
memungkinkan UMKM untuk tumbuh dan berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan UMKM yang komprehensif dan efektif dalam konteks Indonesia, dengan mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan dan hambatan yang dihadapi. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan akses UMKM ke sumber daya finansial, teknologi, pasar, dan sumber daya manusia terampil, serta mendorong inovasi dan produktivitas mereka. Dengan memberdayakan UMKM, Ekonomi Indonesia dapat berkembang lebih cepat, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan Literatur Sistematis. Tujuan dari tinjauan literatur sistematis adalah untuk menemukan, mengevaluasi, dan mensintesis semua bukti yang tersedia yang berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan literatur sistematis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis manuskrip hasil penelitian dan mengeksplorasi strategi pemberdayaan UMKM dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta kemandirian ekonomi bangsa Indonesia. Metode ini dipilih karena memungkinkan penggalan dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah yang sudah terindeks nasional dan internasional, buku, laporan pemerintah, dan sumber terpercaya lainnya selama lima tahun terakhir. analisis sistematis ini dilakukan untuk mengumpulkan data (Siswanto, 2010). Ada langkah-langkah dalam literature review kualitatif sistematis, eksplit, dan komprehensif langkah-langkah berikut diambil: membuat pertanyaan

penelitian, mencari literatur, memilih artikel, menganalisis hasil kualitatif, menerapkan kontrol mutu, dan menyusun laporan akhir. Adapun pencarian literatur yang dilakukan secara sistematis pada berbagai basis data elektronik seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan sumber online lainnya. Kata kunci utama yang digunakan dalam pencarian adalah "UMKM", "pemberdayaan", "pertumbuhan ekonomi", "kemandirian ekonomi", "Indonesia", dan kombinasi dari kata-kata tersebut. Selain itu, referensi silang dari literatur yang ditemukan juga diperiksa untuk mengidentifikasi sumber tambahan yang relevan. (Francis & Baldessari, 2006 dalam (Siswanto, 2010).



Sumber bagan: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pencarian literatur di google scholar, semantic scholar, dan berita online dengan kata kunci UMKM, pemberdayaan, pertumbuhan ekonomi, kemandirian ekonomi, Indonesia. peneliti

menemukan 30 jurnal sesuai dengan kata kunci tersebut dengan rentang waktu 2019-2024. Terdapat jurnal pada Google Scholar sebanyak 10 jurnal dengan rentang waktu 2019-2024. Pencarian di Semantic Scholar terdapat 20 jurnal, karena banyaknya literatur terdapat dibawah 2019.

Sebanyak 30 jurnal yang ditemukan, disaring dan dinilai dengan melihat kriteria yang cocok sebagai berikut. Pertama adalah jurnal membahas tentang strategi peningkatan ekonomi, pemberdayaan UMKM, implementasi digital, pelatihan pengelolaan keuangan, pendampingan pengembangan produk, model aplikasi penjualan, ekonomi digital. Kemudian yang kedua adalah jurnal yang menggunakan studi kualitatif dengan analisis yang mendalam mengenai strategi pemberdayaan UMKM dari berbagai perspektif. Ada sebanyak 25 jurnal tereliminasi dalam proses penyaringan dan penelitian karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan. Sehingga terdapat 5 jurnal yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelusuran jurnal tersebut, peneliti mencantumkan jurnal yang sudah memenuhi kriteria penelitian ini, sehingga memudahkan proses peninjauan tinjauan pustaka. Adapun judul artikel sebagai berikut:

1. Upaya Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (Aurelia, 2023)
2. Pemberdayaan Kinerja Bisnis UMKM Indonesia: Analisis Empiris Berbagi Pengetahuan dan Inovasi. (Okta Wahyuda et al., 2023)
3. Transformasi Digital Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mewujudkan Kemandirian Perekonomian

Indonesia di Era Industri 4.0. (Gita Sari Dewi et al., 2023)

4. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Bengkulu (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu. (Rahma Oktavia et al., 2019)
5. Pengelolaan dan Pengembangan Bisnis UMKM dengan Matriks IFE-EFE. (Rousilita Suhendah et al., 2022)

Menurut artikel pertama (Aurelia, 2023), yang membahas pentingnya UMKM dalam memenuhi perekonomian Indonesia dan mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Ini menunjukkan bahwa memberdayakan UMKM melalui akses ke sumber daya keuangan, bantuan teknis, dan dukungan pengembangan bisnis dapat mengarah pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia dan upaya pemerintah untuk memberdayakan UMKM sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Ini menyebutkan tiga pilar pemberdayaan UMKM: pelatihan dan pengembangan kapasitas, dukungan lembaga keuangan, dan peningkatan ekosistem bisnis. Ini juga menekankan pentingnya manajemen strategis dan peran universitas dalam membina UMKM. Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif yang mengkaji upaya penciptaan lapangan kerja melalui pemberdayaan UMKM. Dalam hal ini pemerintah memainkan peran penting dalam memberdayakan UMKM melalui kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan mereka. Ini dapat mencakup insentif seperti keringanan pajak, subsidi, dan hibah untuk inisiatif penelitian dan pengembangan. Selain itu, upaya mendorong pengembangan kawasan industri, standarisasi,

sertifikasi halal, dan penggunaan infrastruktur publik dapat lebih mendukung UMKM. Sehingga Manajemen strategis dan dukungan keuangan dari pemerintah sangat penting bagi keberhasilan UMKM dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dalam hal lapangan kerja dan PDB. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan menerima dukungan yang memadai, UMKM dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian negara.

Selanjutnya menurut literatur kedua (Okta Wahyuda et al., 2023), yang meneliti mengenai berbagi pengetahuan dan inovasi produk dalam manajemen kinerja UMKM menunjukkan hasil bahwa berbagi pengetahuan memiliki efek positif pada inovasi produk di UMKM, sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kolaborasi adalah bentuk upaya yang efektif dan efisien untuk berinovasi dalam lingkungan bisnis. Literatur ini menggunakan metode kuantitatif dengan 225 responden berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang bertujuan sama dengan pemodelan Persamaan Struktural (SEM) dengan alat statistik AMOS 24 yang diterapkan untuk menguji kelayakan data dan hipotesis penelitian. Literatur ini menyimpulkan bahwa berbagi pengetahuan merupakan keunggulan yang kompetitif bagi UMKM dan dapat berkontribusi pada kinerja bisnis mereka sehingga pentingnya orientasi inovasi yang ada pada UMKM untuk memperkuat kinerja bisnis.

Selanjutnya menurut literatur ketiga (Gita Sari Dewi et al., 2023), yang membahas mengenai transformasi digital UMKM di Indonesia di era Industri 4.0 menunjukkan hasil pentingnya transformasi digital bagi UMKM dalam mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Sehingga perlu adanya kesiapan mental dan literasi digital di kalangan UMKM untuk

keberhasilan implementasi. Literatur ini tidak menyebutkan menggunakan metode yang spesifik. Selain itu literatur ini menekankan pentingnya digitalisasi di sektor pertanian, khususnya di sub-sektor perikanan untuk spesies ikan lele, guna menjamin ketahanan pangan di Indonesia. sehingga digitalisasi pada bisnis pertanian harus dijaga dan ditingkatkan di seluruh rantai produksi dan distribusi dalam skala nasional dan internasional.

Selanjutnya menurut literatur keempat (Rahma Oktavia et al., 2019), membahas membahas strategi untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang diimplementasikan oleh dinas koperasi dan UMKM kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Pengembangan sistem pemasaran, manajemen usaha, dan permodalan adalah komponen yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KUR yang bekerja sama dengan pihak perbankan BUMN yang ada di kota Bengkulu membantu meningkatkan permodalan. Program KUR memberikan bantuan kepada para pelaku usaha yang sedang mencari modal. Selain itu, ada peningkatan dalam manajemen usaha melalui program pelatihan manajemen usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan semangat bisnis dan mengajarkan para pemilik bisnis bagaimana mengatur dan mengelola bisnis mereka dengan baik. Selanjutnya, peningkatan sistem pemasaran melalui program marketing mix, yang merupakan kombinasi pengembangan pasar dan metode untuk meningkatkan kualitas produk UMKM. Program ini mencakup pemberian label halal dari MUI, pelaksanaan bazar untuk memasarkan produk UMKM di kota Bengkulu.

Selanjutnya literatur kelima menurut (Rousilita Suhendah et al., 2022), membahas pengelolaan dan pengembangan bisnis UMKM dengan Matriks IFE-EFE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Go Nads diposisikan di Kuadran I dalam matriks IE, yang menunjukkan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Strategi yang direkomendasikan bagi mereka adalah menembus dan mengembangkan pasar lebih lanjut. Sehingga berdasarkan temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM, termasuk meningkatkan manajemen dan menerapkan strategi yang tepat, sangat penting untuk kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa depan. Sehingga faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi UMKM, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, modal, jaringan bisnis, fasilitas, infrastruktur, dan persaingan, menimbulkan tantangan bagi pertumbuhan mereka.

Untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan UMKM yang komprehensif dan efektif dalam konteks Indonesia, dengan mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan dan hambatan yang sering dihadapi oleh UMKM. Pertama, Indonesia merupakan negara dengan kepulauan dengan wilayah yang luas dan beragam kondisi geografis serta demografi. Sehingga strategi pemberdayaan UMKM harus mempertimbangkan tantangan distribusi sumber daya dan akses pasar di wilayah yang terpencil. Selain itu, adanya perbedaan budaya dan karakteristik Masyarakat di setiap daerah juga perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas strategi yang diharapkan. (Tambunan T, 2019)

Kedua, hambatan yang sering terjadi pada UMKM adalah kurangnya ketersediaan infrastruktur dan akses teknologi yang memadai, seperti jaringan transportasi, Listrik, dan

telekomunikasi, yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Namun, masih terdapat kesenjangan infrastruktur antara wilayah perkotaan dan perdesaan yang ada di Indonesia (Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO), 2019). Ketiga, tantangan yang masih dihadapi oleh UMKM adalah akses yang terbatas ke sumber daya finansial. Keempat, tantangan yang masih ada di kalangan UMKM adalah masih kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan berpendidikan, hal ini merupakan faktor kunci bagi pertumbuhan UMKM, yang terakhir adanya masih sulit perubahan iklim regulasi yang kondusif, seperti penyederhanaan proses perizinan, insentif pajak, dan perlindungan hukum bagi UMKM, sangat penting untuk mendorong pertumbuhan sektor ini.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan Langkah yang strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mencapai kemandirian ekonomi bangsa Indonesia. UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Menurut laporan (Bank Indonesia, 2020), pada tahun 2018 UMKM berkontribusi sebesar 61,1% terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang ada seperti akses terbatas ke sumber daya finansial, teknologi, pasar, dan sumber daya manusia terampil, yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan bisnis (Tambunan T, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan UMKM yang komprehensif dan efektif untuk mengatasi tantangan yang ada di kalangan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Strategi Akses Permodalan Yang Mudah

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah akses terbatas ke sumber daya finansial. Menurut penelitian sebelumnya (Aurelia, 2023), hanya ada sekitar 30% UMKM di Indonesia yang dapat memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan secara formal seperti Bank. Jika UMKM menginginkan akses permodalan yang mudah maka UMKM tersebut harus melakukan studi kelayakan untuk menilai kelayakan bisnis dan potensi pertumbuhannya. Selanjutnya mencari bantuan sosial dan program pengembangan Masyarakat untuk mengatasi tantangan keuangan dan meningkatkan partisipasi dalam proses Pembangunan. UMKM juga dapat memanfaatkan sumber daya lokal dan kemajuan teknologi, meningkatkan pengetahuan lokal melalui Pendidikan dasar sebelum memulai berbisnis dan mendorong pembentukan kelompok atau lembaga untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan pengembangan Masyarakat, sehingga mendorong adanya kolaborasi dengan pemerintah. (Makhrani & Abdul Latif Lubis, 2022)

Oleh karena itu, untuk mengatasi akses permodalan yang mudah pada UMKM dibutuhkan kerjasama pemerintah, diperlukan untuk menyediakan skema pinjaman dengan persyaratan yang mudah dan bunga yang terjangkau bagi UMKM. Kemitraan dengan lembaga keuangan mikro, fintech, dan koperasi kredit dapat memperluas jangkauan layanan keuangan bagi UMKM di seluruh wilayah Indonesia.

Strategi Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas merupakan faktor penting bagi keberhasilan UMKM. Ada beberapa strategi menurut

penelitian terdahulu (Adji Seputro, 2019), menunjukkan bahwa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, di antara lain:

1. Memberikan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja.
2. Menerapkan sistem manajemen kinerja untuk menetapkan harapan yang jelas memberikan umpan balik dan menghargai karyawan berdasarkan kinerja mereka.
3. Menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan dan berbagi pengetahuan dalam organisasi untuk mendorong karyawan untuk memperoleh keterampilan baru dan tetap diperbaharui dengan tren industrinya.
4. Melakukan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam hal manajemen usaha, pemasaran digital, melakukan inovasi produk, dan kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas mereka.

Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan kerja sama dengan lembaga Pendidikan, organisasi non pemerintah, dan asosiasi UMKM guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sehingga dapat menyediakan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di berbagai sektor.

Strategi Fasilitasi UMKM Mengakses Pasar

UMKM seringkali menghadapi kendala dalam memasarkan produk atau mempromosikan produk mereka, Teruma masuk ke pasar yang lebih luas.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Okta Wahyuda et al., 2023), menunjukkan bahwa ada beberapa strategi untuk fasilitasi UMKM dalam akses pasar, di antara lain:

1. Menumbuhkan berbagi pengetahuan di antara UKM untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tren dan peluang pasar.
2. Mendorong kolaborasi dan jaringan di antara UKM untuk memanfaatkan sumber daya kolektif dan memperluas jangkauan pasar.
3. Memberikan pelatihan dan program pengembangan kapasitas untuk meningkatkan keterampilan UKM dalam riset pasar, pengembangan produk, dan strategi pemasaran.
4. Membangun kemitraan antara UKM dan perusahaan besar atau asosiasi industri untuk memfasilitasi akses ke saluran distribusi dan jaringan pasar.
5. Mendukung UKM dalam mengadopsi teknologi inovatif dan platform digital untuk meningkatkan akses pasar dan daya saing mereka.
6. Mengadvokasi kebijakan dan peraturan yang menguntungkan yang mempromosikan persaingan yang adil dan mengurangi hambatan masuknya pasar bagi UKM.

Strategi Penerapan Teknologi dan Digitalisasi di Sektor UMKM

Era revolusi industri 4.0 yang menuntut UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital dalam operasional dan pemasaran mereka sehingga harus mengadopsi teknologi seperti e-commerce, manajemen data, dan otomatis proses yang dapat

meningkatkan produktivitas dan efisiensi produk UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Rousilita Suhendah et al., 2022), menunjukkan bahwa Pemerintah dapat memberikan insentif dan pelatihan untuk mendorong digitalisasi UMKM, serta menyediakan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang memadai di seluruh wilayah Indonesia. ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam penerapan teknologi dan digitalisasi di sektor UMKM, di antara lain:

1. Menerapkan strategi pemasaran digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas online.
2. Mengadopsi platform e-commerce untuk memungkinkan penjualan online dan memperluas jangkauan pasar.
3. Berinvestasi dalam infrastruktur dan sistem teknologi untuk merampingkan operasi dan meningkatkan efisiensi.
4. Memberikan pelatihan dan dukungan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan digital mereka dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi.
5. Berkolaborasi dengan penyedia teknologi dan startup untuk memanfaatkan solusi inovatif dan tetap update dengan tren terbaru.
6. Memanfaatkan alat analisis data untuk mendapatkan wawasan tentang perilaku dan preferensi pelanggan, memungkinkan pemasaran yang ditargetkan dan pengalaman yang dipersonalisasi.
7. Menetapkan langkah-langkah keamanan siber yang kuat untuk melindungi data

sensitif dan memastikan kepercayaan pelanggan.

8. Menumbuhkan budaya inovasi dan eksperimen untuk mendorong adopsi teknologi baru dan solusi digital.

Strategi Kemitraan dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan UMKM

Kolaborasi yang dilakukan antara UMKM dengan lembaga penelitian dan pengembangan (Litbang) dapat mendorong inovasi produk dan proses yang lebih kompetitif (Rousilita Suhendah et al., 2022). Pemerintah dapat memfasilitasi kemitraan ini dengan menyediakan insentif bagi UMKM yang bekerja sama dengan lembaga litbang, serta mendukung program-program penelitian dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Ada beberapa strategi integrasi bisnis dan kemitraan untuk UMKM, antara lain:

1. Mencari kemitraan strategis dengan perusahaan besar atau pemimpin industri untuk memanfaatkan sumber daya, keahlian, dan jangkauan pasar mereka.
2. Berkolaborasi dengan UKM pelengkap untuk menciptakan sinergi dan memperluas penawaran produk/layanan.
3. Berpartisipasi dalam asosiasi industri, pameran dagang, dan acara jaringan untuk terhubung dengan mitra potensial dan mengeksplorasi peluang kolaborasi.
4. Menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas untuk kemitraan, termasuk visi bersama, misi, dan nilai-nilai.
5. Kembangkan perjanjian dan kontrak yang saling menguntungkan yang

menguraikan peran, tanggung jawab, dan harapan masing-masing mitra.

6. Menumbuhkan komunikasi terbuka dan kepercayaan antar mitra untuk memastikan kolaborasi yang efektif dan pemecahan masalah.
7. Secara teratur mengevaluasi dan meninjau kemitraan untuk mengidentifikasi area untuk perbaikan dan membuat penyesuaian yang diperlukan.
8. Memanfaatkan platform teknologi dan alat digital untuk memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan berbagi data antar mitra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan memberdayakan pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga dapat mencapai kemandirian ekonomi. UMKM ini memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. guna memastikan dalam keberhasilan UMKM, pastinya penting untuk memfasilitasi UMKM mengakses ke sumber daya keuangan, bantuan teknis, dan dukungan pengembangan bisnis. Selain itu, berbagi pengetahuan dan inovasi produk sesama UMKM itu sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM yang terakhir adanya transformasi digital juga sangat diperlukan bagi UMKM untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Namun UMKM uga masih menghadapi tantangan

seperti seperti sumber daya yang terbatas, infrastruktur, dan penetrasi pasar. Oleh karena itu, program pengembangan masyarakat dan pelatihan manajemen bisnis sangat penting untuk memberdayakan UMKM dan mengatasi hambatan ini. Namun UMKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti akses terbatas ke sumber daya finansial, teknologi, pasar, dan sumber daya manusia terampil, yang menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mencapai kemandirian ekonomi bangsa, pemberdayaan UMKM melalui strategi yang komprehensif dan efektif merupakan langkah yang sangat penting.

Strategi peningkatan kapasitas yang direkomendasikan untuk UKM mencakup akses mudah terhadap permodalan melalui program pinjaman yang terjangkau dan kemitraan dengan lembaga keuangan mikro, fintech, dan pemberi pinjaman. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan manajemen, pemasaran digital, kewirausahaan, dll. Mengelola akses pasar antara lain melalui pameran, promosi, kemitraan dengan perusahaan besar dan pengembangan asosiasi industri untuk usaha kecil dan menengah. abstraksi bisnis, manajemen data dan otomatisasi proses dan digitalisasi aplikasi. Insentif perpajakan dan perubahan peraturan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi pertumbuhan usaha kecil. Berkolaborasi dengan organisasi penelitian dan pengembangan untuk mendorong produk dan inovasi yang kompetitif. Selain itu, strategi pemberdayaan UMKM harus mempertimbangkan faktor lingkungan dan isu-isu terkait, seperti kondisi geografis dan demografi Indonesia, akses terhadap infrastruktur dan teknologi, sumber daya keuangan dan inklusi keuangan, sumber daya manusia dan kewirausahaan, peraturan lingkungan

hidup dan kebijakan pemerintah. Merger dan akuisisi.

REKOMENDASI

1. Pemerintah perlu melakukan pemetaan yang komprehensif terhadap UMKM di seluruh wilayah Indonesia untuk memahami karakteristik, potensi, dan tantangan yang dihadapi secara lebih mendalam.
2. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan organisasi terkait lainnya sangat penting untuk mengimplementasikan strategi pemberdayaan UMKM secara efektif.
3. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program-program pemberdayaan UMKM yang ada perlu dilakukan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan penyesuaian atau peningkatan.
4. Pemerintah perlu mendorong digitalisasi UMKM dengan menyediakan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang memadai di seluruh wilayah Indonesia.
5. Insentif dan dukungan khusus perlu diberikan bagi UMKM yang berorientasi ekspor atau mengadopsi teknologi ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar global dan mendukung pembangunan berkelanjutan.
6. Pengembangan ekosistem kewirausahaan yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti inkubator bisnis, akselerator, dan program mentoring, perlu diprioritaskan.
7. Penelitian lebih lanjut untuk

mengeksplorasi strategi pemberdayaan UMKM yang spesifik untuk sektor-sektor tertentu atau wilayah geografis tertentu di Indonesia.

Dengan menerapkan strategi pemberdayaan UMKM yang komprehensif dan efektif, Indonesia dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang besar dari sektor ini, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, dan mencapai kemandirian ekonomi bangsa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji Seputro. (2019). Manajemen Strategik Pemberdayaan Ekonomi UMKM Bagi Masyarakat Menengah Kebawah dalam Rangka Menangkal Paham Radikalisme dan Terorisme di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Universitas Pandanaran*, 1–21.
- Aurelia. (2023). Upaya Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(27), 1211–1214.
- Bank Indonesia. (2020). *Transformasi UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif BAB VI*.
- Douglas D. Perkins, & Marc A. Zimmerman. (1995). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*. *American Journal of Community Psychology*, 23, 569–579.
- Gita Sari Dewi, Zainal Abidin Sahabuddin, & Susilo Adi Purwanto. (2023). Transformasi digital usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam mewujudkan kemandirian perekonomian indonesia di era industri 4.0. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial*, 2(5), 2093–2106.
- Makhrani, & Abdul Latif Lubis. (2022). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4579–4586.
- Nur Jamal Shaid, & Muhammad Idris. (2023, September 20). *Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya*. Kompas. https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all.#google_vignette
- Okta Wahyuda, M- Hanafi A. Syukur, Bintoro Bagus Purmono, Wenny Pebrianti, & Harry Setiawan. (2023). Pemberdayaan Kinerja Bisnis UMKM Indonesia: Analisis Empiris Berbagi Pengetahuan dan Inovasi. *Jurnal Internasional Penelitian Dan Manajemen Ilmiah*, 11(1), 4458–4467.
- Purnomo Yusgiantoro. (2014). *Ekonomi Pertahanan Teori & Praktik*. Gramedia Pustaka Media.
- Rahma Oktavia, Suharto Sugeng, & Hardayani Yorry. (2019). Strategi engembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Bengkulu Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Bengkulu). *Jurnal Bisinnes, Semantic Scholar*.
- Robert Marten Solow. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94., 70(1), 65–94.
- Rousilita Suhendah, Angelina Angelina, Rico Ricardo, & Nikita Stevansya. (2022). Pengelolaan dan Pengembangan Bisnis UMKM dengan Matriks IFE-EFE. *Jurnal Inovasi Dan Keterlibatan Masyarakat*, 3(3), 175–188.
- Shinozaki, & Shigehiro. (2022). *Informal Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises and Digitalization: Evidence from Surveys in Indonesia* (1310; ABDI Working Paper).
- Siswanto. (2010). Systematic Review sebagai metode Penelitian Untuk Mensistesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i4%20Okt.2766>
- Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO). (2019, December). *Promoting Micro and Small Enterprises through Improved Entrepreneurs' Access to Financial Services (PROMISE IMPACTS)*. International Labour Organization.

https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/projects/WCMS_444105/lang--en/index.htm

Tambunan T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(18).